

DESAIN ILLUSTRASI DIGITAL MOTIF KAIN TENUN LUNGGI KABUPATEN SAMBAS MENGGUNAKAN TEKNIK GAMBAR PIXEL ART

¹Salahuddin, ²Andri Hidayat

¹⁾ Program Studi Teknik Multimedia Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas.

E-mail: chees095@gmail.com

²⁾ Program Studi Manajemen Informatika Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas.

E-mail: andribise@gmail.com

ABSTRAK

Kain Tenun Lunggi adalah kain tenun songket merupakan kain khas Sambas yang menjadi icon masyarakat Sambas. Kabupaten Sambas merupakan daerah berbusana melayu dengan kain tenun songket sebagai ciri khas kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintahan dan kegiatan adat istiadat sehingga permintaan akan produk tenun lunggi sangat meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian Desa Semberang Kecamatan Sambas sebagai pusat tenun di Kabupaten Sambas, untuk teknik pengambilan data penulis melakukan observasi, studi literatur, dan wawancara. Hasil analisis kendala yang dihadapi oleh pengrajin adalah pembuatan motif bersifat konvensional menggambar pola dikertas menggunakan pensil, sehingga permintaan berkurang karena produk sulit dipreview dimana hasil produk belum terlihat, kemungkinan kesalahan pembuatan motif dan kombinasi pewarnaan bisa terjadi. Untuk mengatasi permasalahan penulis memberikan solusi membuat media desain grafis yang dikembangkan berupa desain motif ilustrasi digital. Tujuan dari penelitian adalah pembuatan desain motif tenun lunggi Sambas menggunakan ilustrasi digital dengan Teknik pixel art. Ciri khas gambar pixel art adalah gambar digital yang memiliki motif mozaik atau kotak-kotak pixel. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memanfaatkan komputerisasi desain grafis pembuatan desain motif tenun songket Sambas menggunakan ilustrasi digital dapat dilakukan, konsumen dapat melihat preview motif dan warna yang diterapkan pada struktur kain sebelum kain diproduksi sehingga mempermudah koreksian terkait dengan warna motif kurang besar, garis kurang lengkung, warna tidak sesuai motif. Dengan desain melalui ilustrasi digital komputer kesalahan produksi bisa diatasi, menghemat waktu dan biaya serta sebagai media preview sebelum produk diproduksi.

Kata Kunci: Motif, Tenun Songket, Lunggi, Sambas, Ilustrasi Digital

PENDAHULUAN

Kain lunggi adalah kain tenun songket yang merupakan kain khas sambas menjadi icon masyarakat sambas yang mendapat predikat penghargaan dari *Unisco exxelent for Handicraf*. Ketika orang-orang berkunjung ke sambas pasti akan mengingat keindahan dari kain tenun songket sambas (kain lunggi) dan umumnya akan membeli kain ini sebagai oleh-oleh. Baik masyarakat lokal banyak dicari misalnya kain tenun lunggi motif Rantai Mas Ini memiliki warna dasar hijau. Kain ini biasanya dipakai oleh kaum wanita untuk menghadiri acara-acara penting, seperti menghadiri undangan dari pembesar suatu daerah atau undangan dari kepala daerah atau acara pernikahan. Oleh karena itu keberadaan kain tenun songket sambas ini menjadi pakaian adat budaya sambas, sehingga pemerintah Kabupaten Sambas memberikan perhatian khusus terhadap kain tenun lunggi.

Untuk meningkatkan kualitas kain tenun lunggi Pemerintah Kabupaten Sambas melakukan program dalam upaya pemberdayaan kepada penenun, desainer dan pihak terkait untuk meningkatkan nilai produk. Program ini meliputi:

1. Pengembangan Motif / Corak Digitalisasi
2. Memberikan pelatihan pengembangan motif.
3. Pelatihan Promosi dan Pemasaran

Kabupaten Sambas merupakan daerah berbusana melayu dengan kain tenun songket sebagai ciri khas kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintahan, kegiatan adat istiadat sehingga permintaan akan produk tenun songket sangat meningkat, ini ditandai dengan banyaknya kegiatan budaya yang menggunakan busana khas daerah. Permintaan motif dari konsumen sudah punya keinginan untuk memesan motif tertentu yang ingin dibuat pada kain, namun biasanya konsumen meminta referensi motif, oleh itu pengrajin memperlihatkan foto-foto motif dengan warna yang beraneka ragam. terkadang setelah melihat motif atau melihat langsung konsumen berubah pikiran yang membuat kesulitan pengrajin dalam menterjemahkan motif yang diminta.

Ilustrasi pemesan misalnya Pemesan menginginkan motif A dengan warna B, jadi ketika diperlihatkan motif A warna hitam namun konsumen senangnya warna biru. Ada jua kombinasi saat melihat motif kain A dan kain B, motif utama kain A sangat bagus sehingga diminta, namun papan pinggir atau motif pinggirnya senang dengan motif yang ada di kain B jadi konsumen meminta kombinasi. Nah ilustrasi pemesan motif seperti inilah yang membuat pengrajin kesulitan dalam menterjemahkan motif kain secara utuh.

Permintaan motif dari konsumen biasanya di buat ke dalam pola tenun (sujibilang) sudah di buat polanya kemudian dikirim dalam bentuk foto dan motif manual digambar dikertas menggunakan pensil setelah di konsultasikan dengan pihak pembeli banyak koreksian terkait dengan warna motif kurang besar, garis kurang lengkung, warna tidak sesuai. Banyaknya koreksi terkait permintaan pembeli maka peran ilustrasi digital adalah melihatkan hasil desain motif yang disusun pada struktur kain tenun kepada konsumen untuk di koreksi motif dan kesesuaian warna sebelum kain siap di produksi.

Hal tersebut mendorong diciptakannya program untuk membantu memberdayakan pengrajin tenun melalui pembuatan motif digitalisasi. Dengan melakukan pemanfaatan komputerisasi desain grafis.

Diharapkan dengan program yang di lakukan motif tenun songket sambas harus terus diberdayakan sebagai warisan budaya. Berdasarkan Point.1 Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan keahlian bidang ilmu multimedia ilustrator digital sebagai bentuk dukungan memberikan ide dan tema yang berkontribusi dalam mengembangkan motif tenun kain berbasis ilustrasi digitalisasi.

Ilustrasi digitalisasi suatu newmedia dimana memadukan antara seni visual khususnya ilustrasi dengan media baru berupa digital computer yang membebaskan untuk menyampaikan pesan kepada audience (male, 2007:5). Ilustrasi bentuk komunikasi dengan struktur visual atau rupa yang terwujud dari perpaduan antara Teknik fotografi/ilustrasi manual dengan Teknik drawing di computer (pujiriyanto, 2005:41). Digital printing adalah menggambar secara digital dengan menggoreskan kuas digital yang menghasilkan garis, gambar dan warna yang terbentuk dari titik-titik digital monitor (Deka,2012:3), oleh karena itu semua beban yang digunakan adalah bahan dari digital, otomatis akan lebih menghemat dari segi biaya dan waktu. Ilustrasi digital lebih tepatnya ilustrasi yang dibuat dengan bantuan software yang berada di computer dari sketsa hingga finisingnya, tentunya ini akan lebih mempermudah kreatifitas dalam membuat ilustrasinya.

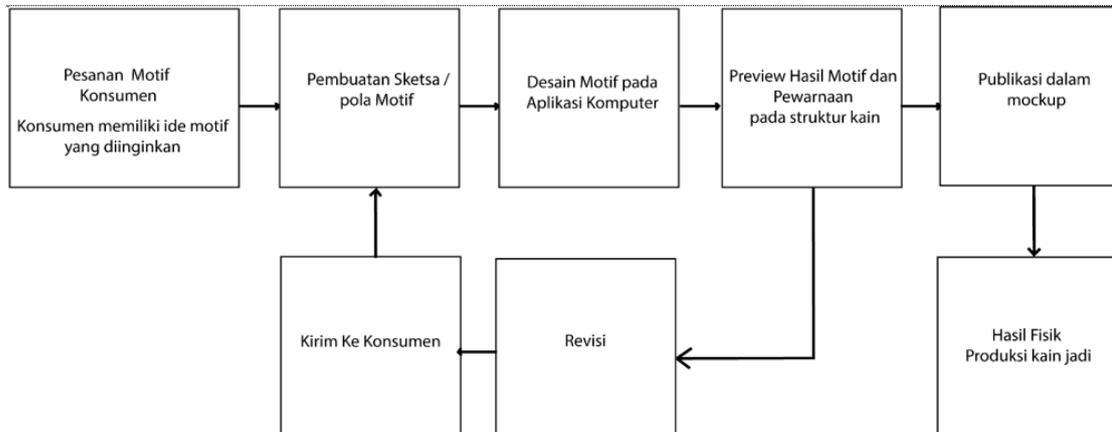
METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian Desa Semberang Kecamatan Sambas sebagai pusat tenun di Kabupaten Sambas untuk teknik pengambilan data melakukan observasi pengamatan langsung terhadap proses pembuatan motif sampai produksi kain tenun songket dengan melakukan pencatatan secara sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan studi literatur mencari referensi, literatur dengan mencatat bahan-bahan teori data melalui internet, buku-buku yang membahas desain grafis dan kain songket. Melakukan wawancara dengan pengrajin tenun untuk mengetahui kendala dalam memproduksi kain tenun songket sambas dari tahapan pembuatan pola motif, pengerjaan sampai pada hasil jadi kain.

2. Metode pembuatan desain ilustrasi digital.

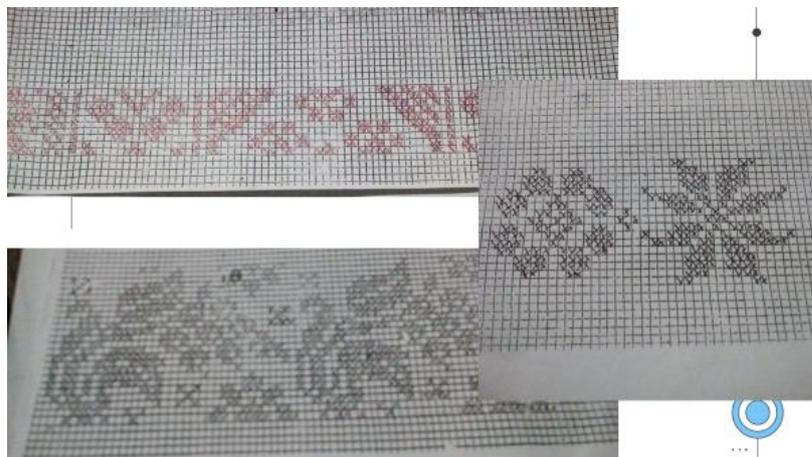
Tahapan pembuatan untuk menghasilkan desain ilustrasi digital adalah pembuatan sketsa motif manual, menggambar motif dengan aplikasi komputer menggunakan software adobe illustrator cc 2019, penyusunan motif berdasarkan sketsa pada struktur kain, memberikan pewarnaan motif dan warna kain, desain motif yang telah selesai dipublikasi dalam bentuk mockup, Unsur desain yang digunakan adalah garis lurus vertical dan teknik gambar yang dipakai menggunakan pixel art. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema tentang kerangka pemikiran alur kerja proses tahapan perancangan desain grafis ilustrasi digital.



Gambar 1. Skema alur kerja proses desain ilustrasi motif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kendala yang dihadapi oleh pengrajin adalah pembuatan motif bersifat konvensional menggambar pola dikertas menggunakan pensil, sehingga permintaan berkurang karena produk sulit di preview dimana hasil produk belum terlihat kemungkinan kesalahan pembuatan dan kombinasi pewarnaan bisa terjadi.



Gambar 2. Desain Manual

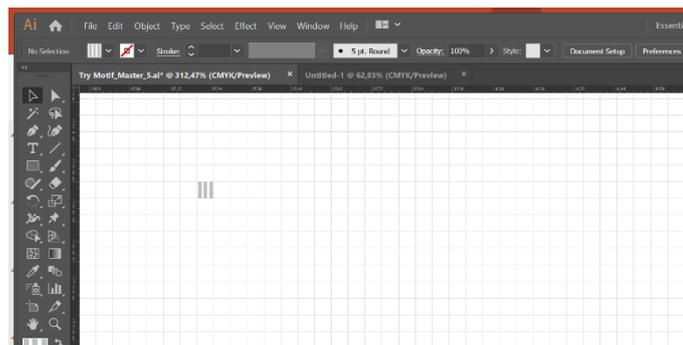
Untuk mengatasi permasalahan penulis memberikan solusi membuat media desain grafis yang dikembangkan berupa desain motif ilustrasi digital. Media pembuatan menggunakan beberapa software, yaitu: Adobe Illustrator CC 2019, Adobe Photoshop CC 2019, Gimp 2.8, Ink Scape. Peran ilustrasi digital adalah melihatkan hasil desain motif yang disusun

pada struktur kain tenun kepada konsumen untuk di koreksi motif dan kesesuaian warna sebelum kain siap diproduksi .

Solusi dari permasalahan yang diusulkan adalah desain ilustrasi digital yaitu cara mengatasi kendala dengan melakukan desain motif menggunakan metode desain grafis ilustrasi digital dimana konsumen dapat melihat preview /penampakan motif dan warna yang diterapkan pada struktur kain sebelum kain di produksi

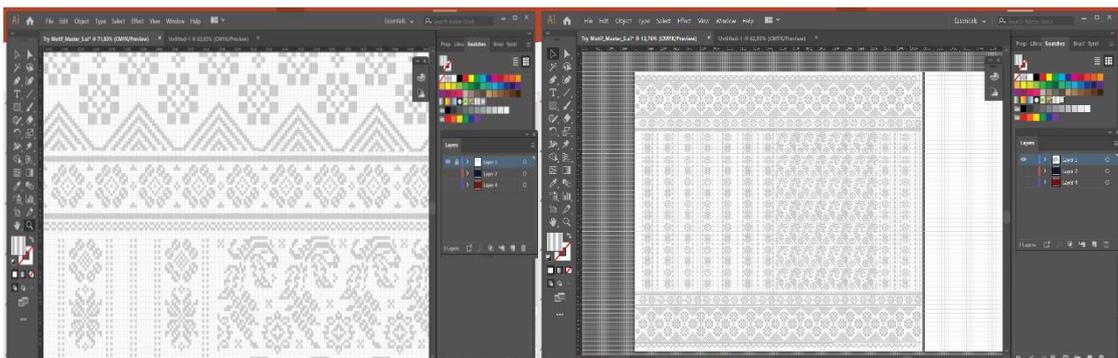
Tujuan dari penelitian adalah pembuatan desain motif tenun songket sambas (kain tenun lunggi) menggunakan ilustrasi digital dengan Teknik pixel art. Ciri khas gambar pixel art adalah gambar digital yang memiliki motif mozaik atau kotak-kotak pixel

Langkah dalam pembuatan desain grafis ilustrasi menggambar motif dengan aplikasi komputer menggunakan software adobe illustrator cc 2019. Membuat tekstur pattern dasar sebagai dasar penyusunan pembuatan motif.



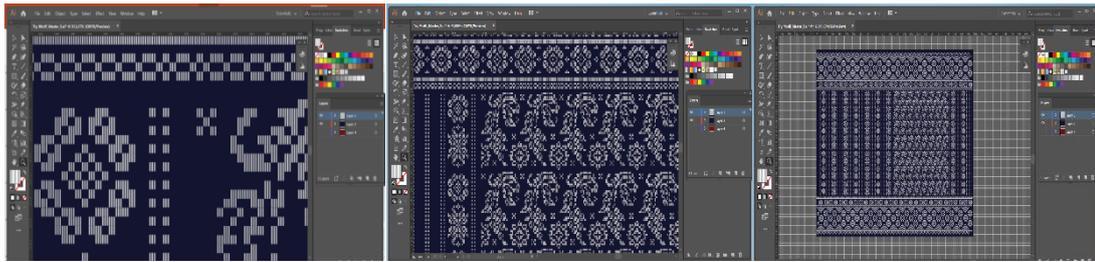
Gambar 3. Pattern sebagai dasar gambar motif

Pembuatan pola gambar dalam menyusun motif berdasarkan sketsa yang diterapkan pada struktur kain. Motif disusun pada setiap pola motif dimasukkan pada stuktur kain yang akan di tenun.



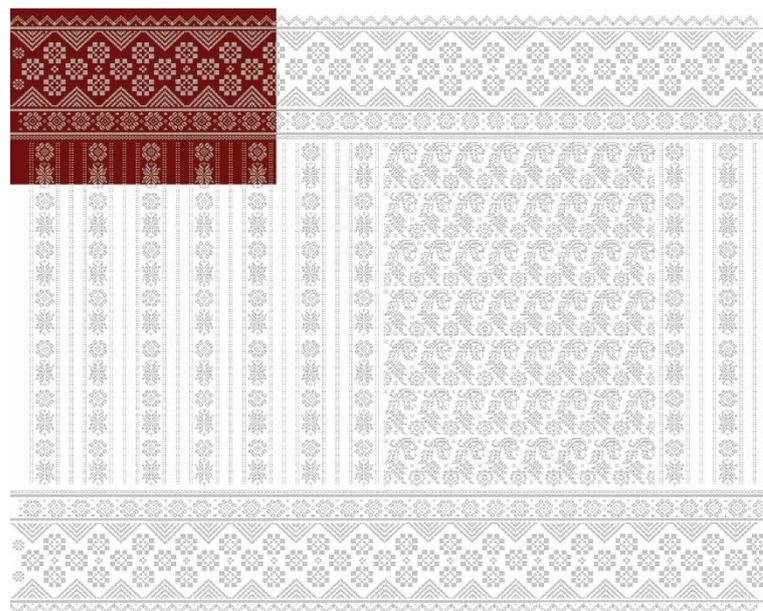
Gambar 4. Penyusunan motif berdasarkan sketsa pada struktur kain

Memberikan pewarnaan pada warna yang diinginkan, disini warna yang diterapkan adalah warna kain biru dan warna motif warna perak.

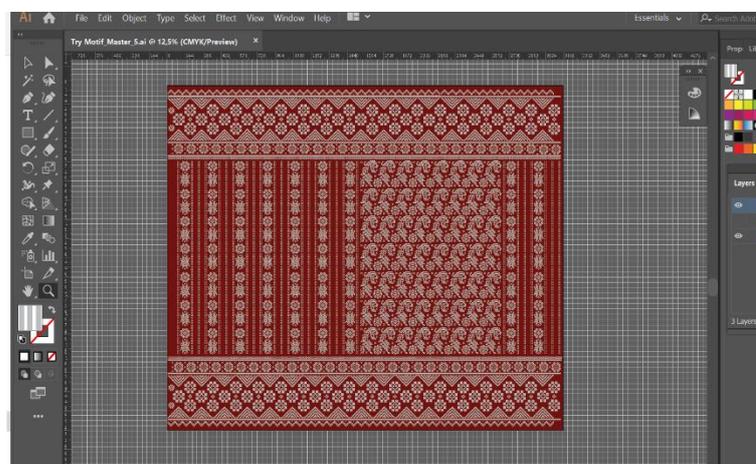


Gambar 5. Pewarnaan Motif

Memberikan warna lain yang bisa diterapkan pada struktur kain yaitu warna kain merah dan warna motif perak.

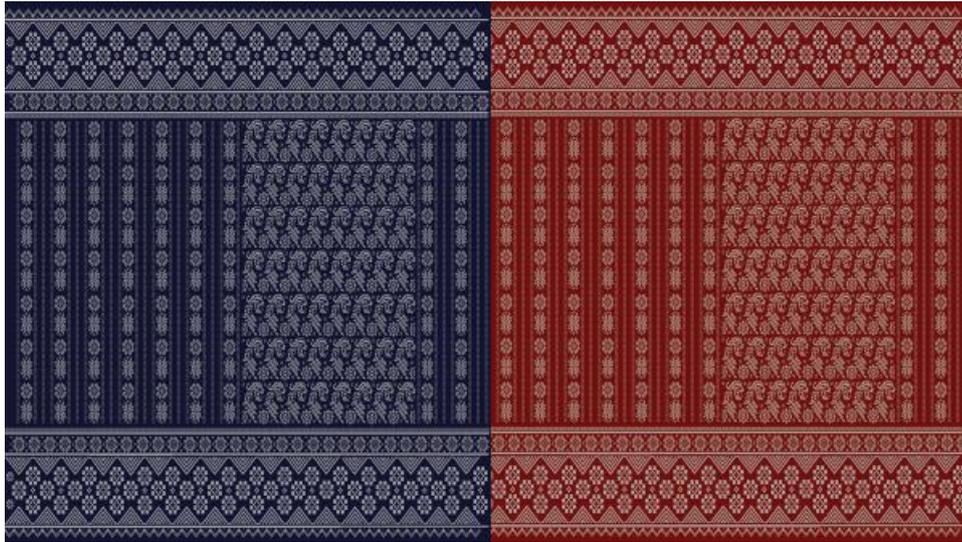


Gambar 6. Memberikan Motif Warna Merah



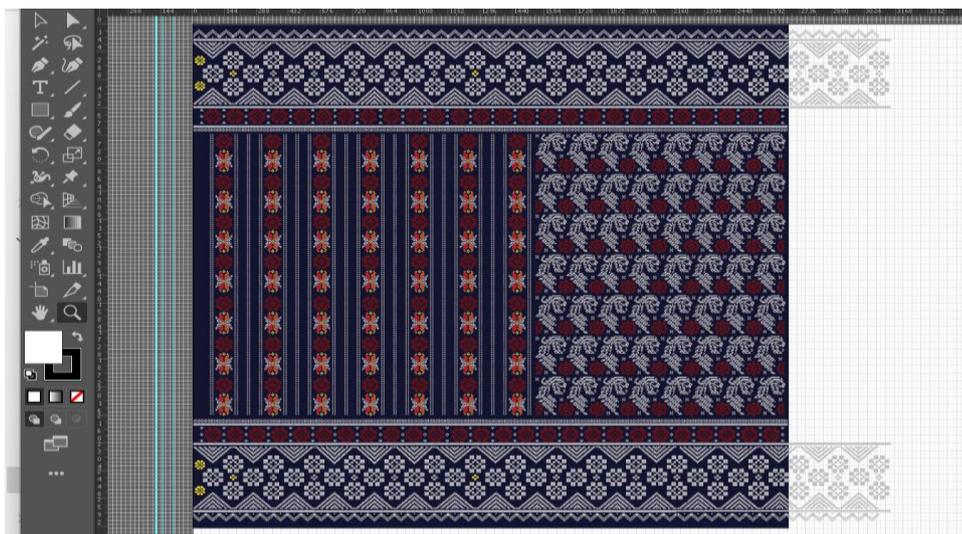
Gambar 7. Hasil Memberikan Motif Warna Merah

Hasil pewarnaan yang diterapkan pada motif dan kain yang merupakan hasil akhir desain digital ilustrasi yang nantinya akan diproduksi.



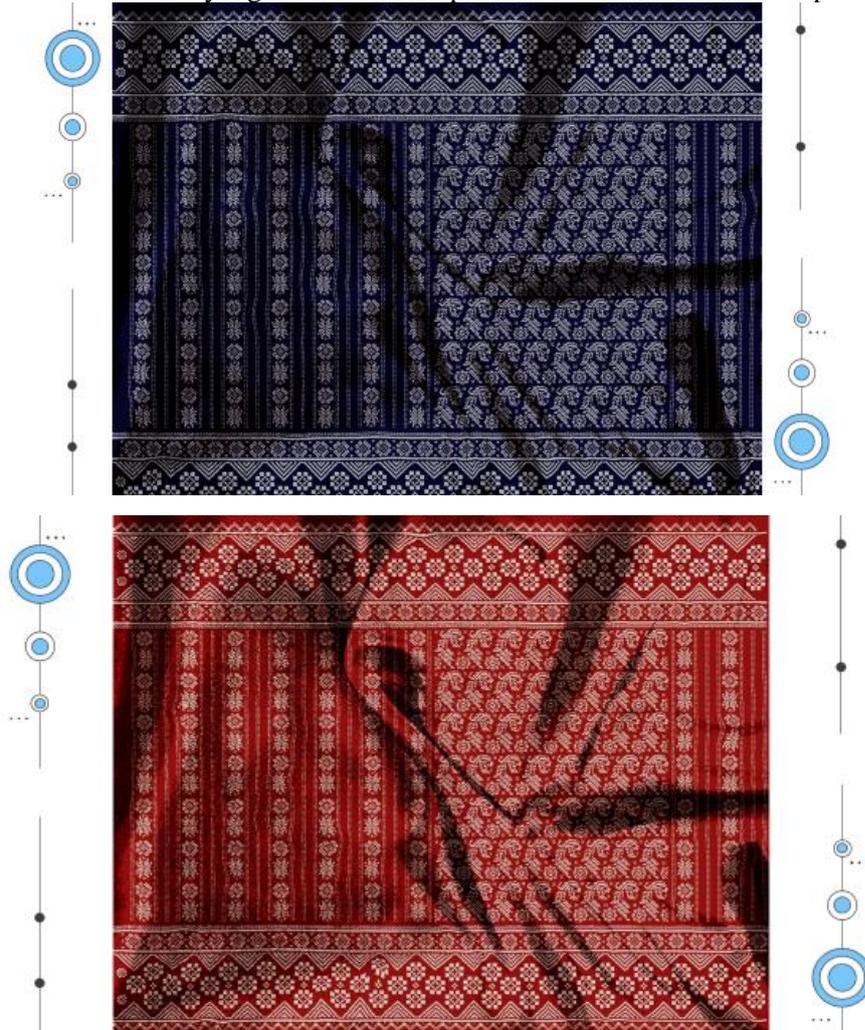
Gambar 8. Pilihan Desain Pewarnaan

Kombinasi warna juga bisa di terapkan untuk memberikan alternatif kesan yang berbeda sesuai dengan permintaan konsumen.



Gambar 9. Kombinasi Warna Motif

Desain motif yang telah selesai di publikasi dalam bentuk mockup



Gambar 10. Desain motif dalam bentuk mockup



Gambar 10. Perbandingan Hasil Desain ilustrasi Digital dengan Produk Fisik Kain Tenun Lunggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memanfaatkan komputerisasi desain grafis pembuatan desain motif tenun songket sambas menggunakan ilustrasi digital dengan teknik pixel art dapat dilakukan alasannya adalah konsumen dapat melihat preview /penampakan motif dan warna yang diterapkan pada struktur kain sebelum kain diproduksi sehingga mempermudah koreksian terkait dengan warna motif kurang besar . garis kurang lengkung, warna tidak sesuai motif dengan desain melalui ilustrasi digital komputer sehingga kesalahan produksi bisa diatasi, menghemat waktu dan biaya serta sebagai media priview sebelum produk kain tenun songket diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

Deka, Anjar.2012 . *Digital Painting & desain karakter dengan adobe photoshop*.Yogyakarta, Andi.

Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta : Penerbit ANDI

Prof. Dr.Sugiyono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung : Alfabeta.

Suhendra, dkk. 2019 . *Pengantar Tenun Songket sambas*. Yogyakarta : Deepublish.